

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain, oleh karena itu sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi dengan manusia yang lain. Sehingga secara alami akan membentuk suatu kelompok sosial. Pada saat ini terdapat berbagai macam kelompok sosial dalam masyarakat. Yang artinya, terdapat faktor-faktor lain yang mendorong terbentuknya suatu kelompok sosial. Adapun beberapa alasan maupun motivasi seseorang untuk masuk ke dalam suatu kelompok sosial yakni kelompok dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta seseorang masuk ke dalam suatu kelompok karena ingin mencapai tujuan yang secara individu belum bisa dicapai (Yuliana, 2014:2). Oleh karena itu, dalam kehidupan bermasyarakat kita dapat melihat adanya berbagai macam kelompok sosial yang berbeda antara satu dengan yang lainnya serta dengan tujuan yang berbeda seperti halnya kelompok suporter sepakbola.

Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat populer di seluruh dunia hingga saat ini. Hal ini dapat dikatakan bahwa sepakbola banyak diminati oleh semua orang di seluruh dunia serta setiap orang pasti mengenal sepakbola, sekalipun orang tersebut tidak menyukainya. Sepakbola juga disebut sebagai olahraga yang paling merakyat karena hampir bisa ditonton oleh semua kalangan masyarakat. Sepakbola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan memasukkan bola ke gawang lawan. Sepakbola dimainkan dalam lapangan terbuka yang berbentuk persegi panjang di atas rumput hijau. Sepakbola juga bisa memberikan rasa bangga bagi para pencintanya dengan mendukung salah satu tim kebanggaan yang berlaga di sebuah kompetisi besar seperti Liga 1 Indonesia. Dalam suatu pertandingan sepakbola tentu tidak terlepas dari adanya suporter dengan berbagai keunikannya.

Suporter Menurut Hinca (2007) adalah suatu kumpulan individu yang membentuk sebuah komunitas yang terdiri dari sejumlah orang yang bertujuan mendukung tim sepakbola (Maduracorner, 2016). Suporter dalam suatu pertandingan memiliki peran yang cukup penting, hal ini dapat dikatakan karena suporter menjadi pemain kedua belas saat mendukung tim kebanggaannya berlaga serta tiada henti-hentinya menyanyikan yel-yel untuk membangkitkan semangat tim kebanggaan yang sedang berlaga dan membuat para pemain menunjukkan permainan terbaiknya sekaligus menjatuhkan mental tim lawan. Hal tersebut tidak jarang tim yang didukung oleh suporter selalu meraih kemenangan. Selain itu suporter juga memiliki peran penting dalam suatu cabang olahraga dan menjadi nyawa dalam dunia persepakbolaan khususnya di Indonesia.

Setiap individu yang menjadi anggota suporter dari suatu kelompok besar maupun kecil adalah mereka yang sangat kuat kecenderungannya untuk mencari keakraban dalam kelompok-kelompok tertentu. Mulai dari adanya mengidolakan tim sepakbola yang sama hingga sering bertemunya di suatu tempat, maka dari sering bertemunya di suatu tempat tersebut timbulah kedekatan antara satu sama lain dan mulailah mereka berkelompok dalam komunitas tertentu seperti komunitas suporter sepakbola. Komunitas, organisasi, dan kelompok sosial adalah tempat bagi setiap individu untuk mencapai tujuannya. Demikian halnya dengan komunitas suporter K-conk Mania.

K-conk Mania merupakan komunitas suporter sepakbola yang berbasis di Kota Bangkalan. K-conk Mania sendiri berdiri pada tanggal 4 Juni 2009 yang pada saat itu mendukung tim Perseba Bangkalan dan Persepam Madura United yang saat ini berganti nama menjadi Persepam Madura Utama sebelum adanya tim Madura United FC (Wawancara dengan Mamad Taufik, 25 September 2018). Nama K-conk sendiri adalah sebutan nama panggilan bagi para pemuda-pemuda di Madura khususnya di Bangkalan, sedangkan kata Mania adalah arti dari kefanatikan atau yang

sangat gemar dengan sesuatu yang dibanggakan seperti halnya mendukung tim sepakbola.

Keberadaan suatu komunitas suporter sepakbola sendiri pasti akan membutuhkan pengakuan dari masyarakat agar komunitas tersebut dianggap keberadaannya, seperti halnya K-conk Mania yang merupakan sebuah komunitas suporter sepakbola di Kota Bangkalan pasti akan membutuhkan pengakuan dari masyarakat untuk dianggap keberadaannya. Dan salah satu cara untuk membutuhkan pengakuan dari masyarakat bahwa komunitas tersebut ada dan dianggap keberadaannya yakni dengan menunjukkan identitasnya. Identitas sendiri adalah suatu tanda atau ciri-ciri yang melekat pada diri seorang individu atau kelompok yang menjadi ciri khasnya, melalui identitas keberadaan suatu komunitas akan dianggap keberadaannya dan agar tetap dianggap keberadaannya sebagai sebuah komunitas perlu melakukan berbagai macam cara seperti melakukan berbagai macam kegiatan untuk mendukung identitasnya komunitas tersebut.

Berkaitan dengan hal ini K-conk Mania yang merupakan sebuah komunitas suporter sepakbola di Kota Bangkalan yang sempat meredup dikarenakan tim yang mereka dukung tidak kunjung ada atau tidak dibangkitkan kembali hingga saat ini oleh Pemerintah Daerah dan pihak yang berwenang di bidang olahraga khususnya sepakbola. Maka para suporter K-conk Mania melakukan berbagai macam kegiatan agar identitasnya tetap dianggap sebagai komunitas suporter sepakbola di Kota Bangkalan yakni dengan melakukan berbagai macam kegiatan diluar pertandingan sepakbola seperti melakukan bakti sosial, melakukan penggalangan dana untuk korban bencana alam, bagi-bagi takjil di bulan suci ramadhan, melakukan perkumpulan rutin atau kopdar yang diselenggarakan oleh koordinator wilayah K-conk Mania di Taman Paseban Kota Bangkalan, sedangkan untuk K-conk Mania Pusat sering melakukan kongres atau rapat tahunan yang diselenggarakan setiap setahun sekali di Mabes K-conk Mania yang berlokasi di Jl. Hos.

Cokroaminoto No. 50c Kota Bangkalan (Wawancara dengan Mamad Taufik, 25 September 2018).

Selain itu K-conk Mania juga sering mendukung sekaligus mengawal tim kebanggaannya ketika bertanding baik di laga kandang maupun di laga tandang, hal ini dibuktikan dengan sebelum berangkat mendukung tim kebanggaannya berlaga para pengurus K-conk Mania mengadakan rapat dengan mengumpulkan para anggotanya serta pentolan dari setiap koordinator wilayah K-conk Mania untuk membicarakan tour away ke kandang lawan di Mabes K-conk Mania. Dari hasil rapat tersebut menghasilkan bagi setiap anggota K-conk Mania yang ingin tour away untuk mendukung sekaligus mengawal tim Madura United FC pada laga away di kandang lawan yakni para pengurus K-conk Mania mengarahkan anggotanya untuk menggunakan sepeda motor, mobil atau kendaraan pribadi lainnya. Kadang pula para pengurus K-conk Mania juga mengarahkan anggotanya untuk menaiki bis mini maupun bis besar, dan juga truk bila pertandingan yang dilaksanakan jaraknya dekat sedangkan bila pertandingan tim Madura United FC bertandang diluar kota ataupun diluar pulau para pengurus K-conk Mania mengarahkan anggotanya yang akan tour untuk menggunakan jasa transportasi seperti Kereta Api, Kapal Laut, dan Pesawat Terbang (Wawancara dengan Mamad Taufik, 25 September 2018).

Saat mereka melakukan tour tersebut dana yang digunakan ialah dana pribadi dari mereka sendiri tanpa dana dari sponsor ataupun dana dari Pemerintah Kabupaten. Dana tersebut biasanya mereka serahkan ke pengurus K-conk Mania di Mabes K-conk Mania untuk mendaftarkan diri mereka mengikuti tour away keluar kota untuk mengawal sekaligus mendukung tim kebanggaan mereka yakni Madura United FC. Selain itu ada juga kegiatan dari suporter K-conk Mania disaat pertandingan akan berlangsung yakni dengan mempersiapkan diri mereka masing-masing untuk mengawal dan mendukung tim kebanggaan mereka Madura United FC yakni dengan menggunakan atribut lengkap seperti kaos, syal, topi,

sepatu, tas, mini flag, giant flag, melukis seluruh tubuh, dan juga tidak lupa membawa banner atau spanduk yang akan mereka pasang di pagar stadion untuk membuktikan bahwa mereka datang atau hadir mengawal dan mendukung tim kebanggaan mereka yakni Madura United FC (Wawancara dengan Mamad Taufik, 25 September 2018).

Selain itu K-conk Mania juga memiliki kedekatan dengan beberapa elemen suporter yang ada di Indonesia. Hal ini dibuktikan ketika K-conk Mania mengawal tim Perseba Super Bangkalan melawan tim PSBK Blitar Kota di Stadion Gelora Supriyadi, Kota Blitar. Beberapa dari elemen suporter yang ada di Indonesia khususnya dari wilayah Jawa Timur seperti Bonek Malang Raya, MP Mania Mojokerto, dan Blitzman Blitar mendampingi sekaligus mengawal K-conk Mania selaku suporter tim tamu. Hal ini dikarenakan untuk menjaga agar tidak ada hal yang tidak diinginkan terjadi seperti serangan dari suporter tuan rumah maupun dari suporter lain yang memiliki rasa benci maupun memiliki sejarah permusuhan dengan K-conk Mania (Maduracorn, 2013). Selain itu K-conk Mania juga pernah melakukan aksi damai di kantor PSSI di Jakarta dengan membaca surat tahlil untuk memprotes kepemimpinan PSSI yang tidak bisa melakukan tugasnya dengan baik yang pada saat itu dipimpin oleh Djohar Arifin Husein (Kompas.com, 2012).

K-conk Mania juga pernah melakukan perkumpulan di Taman Paseban dengan membahas untuk membangkitkan lagi tim sepakbola kebanggaan masyarakat Bangkalan atau daerah mereka sendiri yakni Perseba Bangkalan, sekitar kurang lebih 20 koordinator wilayah K-conk Mania menghadiri perkumpulan pada saat itu dan mereka juga diminta pendapatnya tentang cara membangkitkan kembali tim Perseba Bangkalan. Jimhur Saros selaku Presiden K-conk Mania memberikan pendapatnya tentang pentingnya Perseba Bangkalan bagi K-conk Mania. Bagaimana pun caranya Perseba Bangkalan harus bangkit lagi, karena K-conk Mania lahir karena Perseba Bangkalan. Dan pada malam itu disepakati untuk langkah pembuka membangkitkan kembali tim Perseba Bangkalan para

suporter K-conk Mania menyebarkan spanduk tentang impian mereka untuk membangkitkan kembali tim Perseba Bangkalan. Dari Mabes K-conk Mania sendiri menyediakan kurang lebih 15 spanduk bekas untuk tiap koordinator wilayah K-conk Mania dengan diberikan kebebasan menulis kata-kata tentang Perseba Bangkalan dengan pilox. Dan setelah spanduk tersebut ditulis oleh para suporter K-conk Mania dengan pilox barulah spanduk itu dipasang di beberapa sudut Kota Bangkalan (Mediamadura.com, 2017).

Dari perkumpulan dan hasil kesepakatan pada malam tersebut untuk menyebarkan spanduk, barulah puluhan spanduk yang bertuliskan “K-conk Butuh Perseba” mulai tersebar di beberapa sudut di Kota Bangkalan. Spanduk tersebut ditujukan kepada Pemerintah Daerah dan pihak yang berwenang di bidang olahraga, khususnya sepakbola. Selain itu K-conk Mania juga berharap kepada calon pemimpin Kabupaten Bangkalan untuk memiliki komitmen membangun bidang olahraga khususnya sepakbola, karena sepakbola merupakan hiburan masyarakat sekaligus berdampak positif pada pembangunan ekonomi masyarakat (Portalmadura.com, 2017).

Selain itu terdapat juga beberapa aksi dan kegiatan yang dilakukan oleh K-conk Mania saat pertandingan berlangsung di lapangan yakni dengan memberikan kejutan Koreo 3D pada saat laga Madura United FC melawan tim Semen Padang di Stadion Gelora Ratu Pamellingsan Pamekasan. Pada koreo tersebut terpampang gambar Presiden Madura United FC yaitu Achsanul Qosasi yang menatap pulau Madura dengan nuansa warna loreng merah putih, serta gambar simbolis seluruh skuad Madura United FC. Koreo tersebut dibentangkan untuk tim Madura United FC sebagai itikad baik dari K-conk Mania karena sebelumnya sempat melakukan aksi memboikot tiga laga terakhir Indonesia Soccer Championship, selain itu juga pembentangan dengan memberi gambar Achsanul Qosasi selaku presiden dari Madura United FC karena beliau

dinilai sebagai sosok yang tepat dalam mengembangkan sepakbola di Madura (Beritajatim.com, 2017).

Aksinya lainnya yang dilakukan oleh K-conk Mania saat pertandingan berlangsung di lapangan ialah ketika mereka menyanyikan yel-yel sekaligus dengan gerakan-gerakan uniknya untuk mendongkrak semangat tim kebanggaan mereka dan menghancurkan mental tim lawan serta dengan melakukan atraksi koreo sebagai bukti kreativitas mereka. Dan pada saat pertandingan tersebut juga puluhan K-conk Mania yang berada di tribun timur Stadion Gelora Bangkalan menyalakan flare yang membuat Stadion Gelora Bangkalan langsung memerah dan diselimuti asap tebal. Sekitar kurang lebih 10 flare dinyalakan secara bersamaan setelah sang dirijen K-conk Mania Mimit Jenggot memberi komando, meski pertandingan telah usai dengan skor kacamata suasana pun tetap semarak sambil menyalakan flare dan K-conk Mania tetap bernyanyi serta berjingkrak meskipun pada pertandingan tersebut hanya berstatus laga ujicoba (Maduracorner, 2013).

Selain itu terdapat juga aksi lainnya yang pernah dilakukan oleh K-conk Mania saat pertandingan berlangsung di lapangan yakni ketika tim Madura United FC berkompetisi di Indonesia Soccer Championship supporter K-conk Mania melakukan aksi dengan menyalakan flare saat melawan tim Persiba Balikpapan yang menyebabkan wasit yang memimpin laga pada kala itu mengalami pingsan akibat dari asap flare yang memang sesak dan laga sempat dua kali diberhentikan karena ribuan supporter K-conk Mania menyalakan flare dan bom asap. Dari menyalakan flare dan bom asap tersebut menyebabkan seisi stadion pada saat itu dipenuhi oleh asap dan laga harus tertunda kurang lebih selama 15 menit hingga stadion benar-benar bebas dari asap flare dan bom asap serta mengakibatkan tim Madura United FC pada kala itu mendapatkan hukuman berat dari Komisi Disiplin ISC yang dalam surat keputusannya Madura United FC harus menjalani tiga partai kandangnya di tempat netral (Jawapos.com, 2016).

Meskipun begitu banyak dari beberapa elemen suporter yang ada di Indonesia telah melakukan berbagai macam kegiatan yang positif, akan tetapi terdapat pula beberapa kejadian negatif yang dilakukan oleh oknum-oknum suporter yang pada akhir-akhir ini menjadi berita terhangat di media massa dan menyebabkan masyarakat memiliki stigma negatif pada suporter sepakbola sekaligus menjadi citra buruk bagi persepakbolaan di Indonesia, seperti jatuhnya banyak korban jiwa dari kerusuhan suporter sepakbola yang tentu akan berakibat fatal dan tidak jarang di setiap kerusuhan suporter sepakbola pasti akan memakan korban jiwa. Tidak hanya satu atau dua korban jiwa melainkan puluhan orang pun dapat menjadi korban jiwa.

Salah satunya yang baru akhir-akhir ini terjadi ialah pengeroyokan antar suporter sepakbola yang dilakukan oknum suporter Persib Bandung kepada suporter Persija Jakarta yang mengakibatkan tewasnya satu suporter dari Persija Jakarta akibat dikeroyok oleh oknum suporter Persib Bandung. Karena pada saat itu suporter dari Persija Jakarta memfoto kartu anggota The Jak Mania nya, akan tetapi saat memfoto kartu anggotanya tersebut terdapat Bobotoh sebutan suporter Persib Bandung dan salah satu diantaranya melihat suporter Persija Jakarta sedang memfoto kartu anggotanya sekaligus memberitahukan kepada Bobotoh yang lain jika ada suporter dari Persija Jakarta yang memberanikan diri datang ke Bandung (Tribunjabar.id, 2018).

Mendengar pemberitahuan tersebut secara spontan membuat para Bobotoh mengejar suporter Persija Jakarta lalu mengeroyoknya dengan menggunakan besi, helm, keling, kaca, piring, balok kayu, dan lain sebagainya hingga meninggal dunia di lokasi kejadian. Hal tersebut dikarenakan para suporter Persib Bandung tidak terima bila ada suporter Persija Jakarta yang menyaksikan atau mendukung langsung tim kebanggaannya berlaga di Bandung. Sehingga membuat para suporter Persib Bandung melakukan aksi razia dan mendapatkan satu orang diduga anggota The Jak Mania suporter dari Persija Jakarta yang memiliki KTP

Jakarta sehingga suporter Persija Jakarta tersebut dikeroyok dan dianiaya hingga meninggal dunia di lokasi kejadian (Tribunjabar.id, 2018).

Tak hanya itu, kejadian negatif lainnya yang dilakukan oleh oknum suporter yang akhir-akhir ini terjadi juga terdapat di Malang yakni pada saat laga Arema FC melawan Persebaya Surabaya. Berdasarkan pantauan SuryaMalang.com kejadian itu bermula diantaranya saat para suporter Aremania sebutan suporter tim Arema FC yang berada di tribun timur Stadion Kanjuruhan melakukan pengeroyokan kepada salah satu suporter yang mereka curigai sebagai suporter dari tim Persebaya Surabaya atau Bonek, pengeroyokan tersebut terhitung lebih dari 10 kali sepanjang jalannya laga pada pertandingan tersebut. Kejadian yang kedua yakni nyanyian yang bernada kata permusuhan yang masih sangat lantang dinyanyikan dari fanatismenya suporter sepakbola di Indonesia, yang sebelumnya telah dilakukan ikrar damai oleh 18 manajer tim Liga 1 Indonesia yang telah menghimbau agar nyanyian yang bernada kata permusuhan dihentikan (Suryamalang.com, 2018).

Kejadian yang ketiga yakni terdapatnya dua oknum suporter Aremania yang memasuki lapangan dan satu diantaranya nyaris berkelahi dengan kiper Persebaya Surabaya yang pada saat itu sedang melakukan pemanasan di jeda babak pertama menuju babak kedua. Kejadian yang tidak terpuji lainnya yakni penyobekan logo Persebaya Surabaya yang dilakukan oleh oknum suporter Aremania sesaat setelah pertandingan usai di dalam lapangan. Kejadian yang tidak mengenakan lainnya yang dilakukan oleh oknum suporter Aremania yakni melakukan pelemparan botol kepada pemain dan official Persebaya Surabaya ketika tim hendak masuk ke ruang ganti saat pertandingan telah berakhir. Melihat kejadian tersebut, seakan berbanding terbalik ketika Aremania berlaga pada tahun 2000an yang ketika itu Aremania berhasil mendapatkan gelar The Best Supporter di Ligin VI oleh Agum Gumelar dan The Best Supporter di Copa Indonesia II (Suryamalang.com, 2018).

Makin buruknya citra persepakbolaan di Indonesia terutama nama PSSI selaku asosiasi yang menangani persepakbolaan di Indonesia yang belum bisa memberikan peringatan maupun hukuman tegas untuk membuat efek jera bagi para oknum suporter yang melakukan kerusuhan, karena citra olahraga sepakbola di suatu negara menjadi kebanggaan bagi negara tersebut dan bagi rakyat Indonesia citra inilah yang diharapkan agar membaik. Namun kenyataannya tidak seperti yang diharapkan.

Selain itu kejadian negatif lainnya yang dilakukan oleh oknum suporter sepakbola ketika didalam stadion diantaranya melakukan pelemparan botol atau batu kepada suporter lawan, memasuki area lapangan sebelum pertandingan usai, membakar tribun maupun gawang stadion yang menyebabkan tertundanya jalannya pertandingan, sekaligus membahayakan para pemain serta wasit yang menjadi sasaran amukan para oknum suporter. Sedangkan kejadian negatif yang dilakukan oleh oknum suporter sepakbola ketika diluar stadion diantaranya rusaknya pemukiman warga akibat pelemparan batu oleh oknum suporter ketika menaiki kereta dan berada diatas atap kereta, membuat kemacetan arus lalu lintas akibat tawuran antar kelompok suporter, rusaknya fasilitas transportasi seperti kereta dan bus akibat pelemparan batu oleh oknum suporter jika yang ditumpangi transportasi tersebut dari suporter tim lawan yang memiliki sejarah permusuhan sejak lama, memberhentikan sekaligus menaiki kendaraan besar seperti truk dan bus untuk ditumpangi menuju ke stadion ketika tim kebanggaannya sedang berlaga dan jika tidak diperbolehkan kendaraan tersebut akan dihancurkan, serta menjarah dagangan warga.

Persoalan suporter sepakbola yang akhir-akhir ini terjadi bukan hal yang mudah untuk segera diselesaikan akan tetapi harus dikelola oleh koordinator lapangan sekaligus pantauan dari pemerintah agar individu yang tergabung dalam komunitas suporter sepakbola dapat terkoordinir dan bagi para oknum suporter yang berbuat ulah diharapkan diberikan hukuman yang tegas. Pada era modern saat ini, komunitas menjadi sangat

penting untuk mencapai tujuan bersama salah satunya untuk tujuan sosial. Komunitas sendiri dapat menjadi media ampuh untuk mempersatukan setiap individu dalam satu tempat tertentu. Sebenarnya sudah sejak dulu masyarakat mengenal adanya komunitas, baik itu pecinta alam, pecinta motor, pecinta musik, pecinta binatang, dan salah satunya pecinta sepakbola.

Komunitas suporter sepakbola pada awalnya memiliki misi sosial supaya para anggotanya terbantu dalam mendapatkan informasi dan tergabung dalam satu tempat pecinta tim sepakbola yang sama. Berdasarkan berbagai realitas kegiatan yang dilakukan oleh komunitas suporter sepakbola dari segi positif maupun negatif tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema Identitas K-conk Mania Sebagai Komunitas Suporter Sepakbola Di Kota Bangkalan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang ingin peneliti ambil adalah:

Bagaimana Identitas K-conk Mania Sebagai Komunitas Suporter Sepakbola di Kota Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Identitas K-conk Mania Sebagai Komunitas Suporter Sepakbola Di Kota Bangkalan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai Identitas K-conk Mania Sebagai Komunitas Suporter Sepakbola Di Kota Bangkalan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi pemikiran terhadap lembaga akademis Universitas Trunojoyo Madura, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya dan Prodi Sosiologi.